

**PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* DENGAN
MEDIA GRAFIS PADA PEMBELAJARAN TEMATIK**

JURNAL

Oleh

**DWI FITRIANI
A. SUDIRMAN
NELLY ASTUTI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2014**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING*
DENGAN MEDIA GRAFIS PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK

Nama Mahasiswa : Dwi Fitriani

Nomor Pokok Mahasiswa : 1013053049

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, Mei 2014
Peneliti

Dwi Fitriani
NPM 1013053049

Mengesahkan

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Hi. A. Sudirman, M. H
NIP 19540505 198303 1 003

Dra. Hj. Nelly Astusi, M. Pd
NIP 19600311 198803 2 000

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF BROBLEM SOLVING METHOD AND GRAPHIC MEDIA FOR THEMATICS LEARNING

By

Dwi Fitriani*, A. Sudirman, Nelly Astuti*****

RT 005 RW 002 Sribasuki Village, Batanghari, East Lampung
E-mail: dwifitriani419@yahoo.com

The aims of this research were to increase the activity and learning result with implementation of problem solving method and graphic media. The method of this research was Classroom Action Research that consist of planing, acting, observing and reflecting. The instrumen of data collection use observation sheet and test. The technique analyze of data were used qualitative and quantitative technique. The result of the research showed that the implementation of problem solving method and graphic media for thematics learning can increase the activity and learning result of affective, cognitive, and psychomotor.

Keywords: activity, graphic media, learning result, problem solving method.

* Author 1
** Author 2
*** Author 3

ABSTRAK

PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* DENGAN MEDIA GRAFIS PADA PEMBELAJARAN TEMATIK

Oleh :

Dwi Fitriani*, A. Sudirman, Nelly Astuti*****

RT 005 RW 002 Desa Sribasuki, Kecamatan Batanghari, Lampung Timur
E-mail: dwifitriani419@yahoo.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *problem solving* dengan media grafis. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Alat Pengumpul data penelitian adalah lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *problem solving* dengan media grafis pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kata kunci : aktivitas, hasil belajar, media grafis, metode *problem solving*.

* Penulis 1

** Penulis 2

*** Penulis 3

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kecerdasan anak bangsa. Undang-undang Sisdiknas RI No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari penerapan sebuah kurikulum. Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum pun mengalami perubahan dan perkembangan. Mendikbud (dalam Mulyasa, 2013: 60) mengungkapkan bahwa perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan persoalan yang sangat penting, karena kurikulum harus senantiasa disesuaikan dengan tuntutan zaman. Bentuk pengembangan kurikulum terbaru saat ini yang sedang ramai menjadi topik pembicaraan publik adalah kurikulum 2013 sebagai wujud pengembangan dari kurikulum sebelumnya yang dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Mulyasa (2013: 65) melalui pengembangan kurikulum 2013 maka akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa pada pengembangan kurikulum 2013 ini diperlukan adanya keterkaitan antar sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam satu kesatuan yang menjurus kepada diterapkannya pembelajaran tematik.

Dalam implementasi kurikulum 2013, siswa sekolah dasar tidak lagi mempelajari masing-masing mata pelajaran secara terpisah namun sudah menggunakan pembelajaran berbasis tematik yang materi pembelajarannya disuguhkan berdasarkan tema tertentu dan dikombinasikan dengan mata pelajaran yang lain. Sesuai dengan pendapat tersebut, Depdiknas (dalam Trianto, 2010: 79) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dalam pembelajaran tematik ini penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik karena penilaian autentik dapat digunakan untuk menilai berbagai aspek seperti sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Menurut Kunandar (2013: 35) penilaian autentik adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian.

Berdasarkan hasil prasurvei dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas I B SD Negeri 7 Metro Pusat pada tanggal 3 januari 2014, diperoleh data bahwa pembelajaran yang dilakukan masih menitikberatkan guru sebagai peran utama dalam pembelajaran konvensional yang bersifat komunikasi satu arah, artinya guru lebih banyak menjelaskan dan siswa hanya sebagai pendengar sehingga siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa kelas I B SD Negeri 7 yang dikatakan masih rendah karena sebagian besar siswa mendapat nilai di bawah KKM. Dengan KKM yang ditetapkan sekolah sebesar 66 (B-), dari 24 siswa hanya 10 siswa (41,67%) yang tuntas atau mencapai KKM tersebut. Keadaan ini juga terjadi akibat penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang bervariasi. Sehubungan dengan permasalahan yang telah diungkapkan mengenai metode di atas, dibutuhkan metode yang mampu

menempatkan siswa pada keadaan yang lebih aktif, kreatif dan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan keberanian dalam berpendapat serta kemampuan untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Salah satu metode yang sesuai untuk diterapkan di Sekolah Dasar (SD) adalah metode *problem solving*. Menurut Majid (2007: 142) metode pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulus siswa untuk memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah. Dengan metode ini, siswa akan terlatih untuk dapat lebih mandiri.

Begitu pula dengan penggunaan media pembelajaran, media masih jarang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Prihatin (2008: 50) media pembelajaran adalah media yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memahami dan memperoleh informasi yang dapat didengar ataupun dilihat oleh panca indera sehingga pembelajaran dapat berhasil guna dan berdaya guna. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran dianggap sangat penting karena sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu media yang sesuai untuk membantu penerapan metode *problem solving* dalam pelaksanaan pembelajaran tematik adalah media grafis. Sadiman (2006: 28) menerangkan bahwa media grafis termasuk media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Dengan media grafis, siswa akan lebih tertarik terhadap apa yang sedang mereka pelajari, sehingga antusias siswa akan lebih tinggi dan akan semakin mempermudah siswa dalam menangkap materi yang sedang mereka pelajari. Dengan demikian peneliti akan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode *problem solving* dengan media grafis.

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada kelas I B SD Negeri 7 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2013/2014.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Langkah pokok penelitian menurut Arikunto (2011: 16) terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas I B SD Negeri 7 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa keseluruhan 24 siswa, 13 siswa laki-laki, dan 11 siswa perempuan.

Pengumpulan seluruh data yang diperoleh selama penelitian tindakan kelas adalah dengan teknik non-tes dan tes. Teknik non-tes dilakukan melalui observasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode *problem solving* dengan media grafis dapat meningkatkan aktivitas, dan hasil belajar siswa yang berupa sikap dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik tes ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif (angka). Melalui tes ini akan diketahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran tematik melalui penerapan metode *problem solving* dengan menggunakan media grafis. Adapun indikator aktivitas yang diamati pada penelitian ini terdiri dari 10 aspek yaitu: a) Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama, b) Tertib terhadap instruksi yang diberikan, c) Antusias/semangat dalam

mengikuti pelajaran, d) Menampakkan keceriaan dan kegembiraan dalam belajar, e) Mengajukan pertanyaan, f) Merespon aktif pertanyaan lisan dari guru, g) Mengemukakan pendapat, h) Mengikuti semua tahapan pembelajaran dengan baik, i) Melakukan kerja sama dengan kelompok, dan j) Mengerjakan tugas yang diberikan guru. Indikator kinerja guru terdiri dari: a) kegiatan pendahuluan b) kegiatan inti, dan c) kegiatan penutup.

Sedangkan indikator sikap/afektif yaitu: a) tanggung jawab, b) percaya diri, c) disiplin, d) santun, dan e) jujur. Dari data yang telah didapat, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2014, dan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2014. Selanjutnya pada siklus II, pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2014 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2014. Penelitian ini dilaksanakan pada tema 6 “Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri”.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus I menggunakan metode *problem solving* dengan media grafis mendapatkan persentase sebesar 70% dengan kategori “Cukup aktif”. Kinerja guru pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata sebesar 66,81 dengan kategori “Cukup”. Hasil belajar siswa pada aspek sikap siklus I memperoleh nilai rata-rata 63,37 dengan siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa (66,67%). Hasil belajar pada aspek keterampilan siklus I memperoleh nilai rata-rata 69,01 dengan siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa (70,83%). Sedangkan hasil belajar pada aspek kognitif siklus I mendapatkan nilai rata-rata sebesar 71,78 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa (62,5%).

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus II menggunakan metode *problem solving* dengan media grafis mendapatkan persentase sebesar 81,04% dengan kategori “Aktif”. Kinerja guru pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata sebesar 81,58 dengan kategori “Baik”. Hasil belajar siswa pada aspek sikap siklus II memperoleh nilai rata-rata 76,66 dengan siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa (83,33%). Hasil belajar pada aspek keterampilan siklus II memperoleh nilai rata-rata 79,98 dengan siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa (79,17%). Sedangkan hasil belajar pada aspek kognitif siklus II mendapatkan nilai rata-rata sebesar 80,57 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa (83,33%).

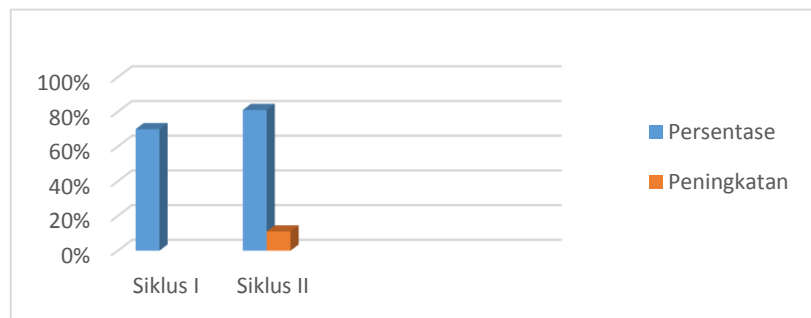
PEMBAHASAN

Persentase aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan peningkatan di setiap siklusnya. Persentase aktivitas siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Persentase Aktivitas Siswa

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Persentase	70%	81,04%
Kategori	Cukup Aktif	Aktif
Peningkatan	11,04%	

Peningkatan persentase aktivitas tersebut juga dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Persentase Aktivitas Belajar Siswa

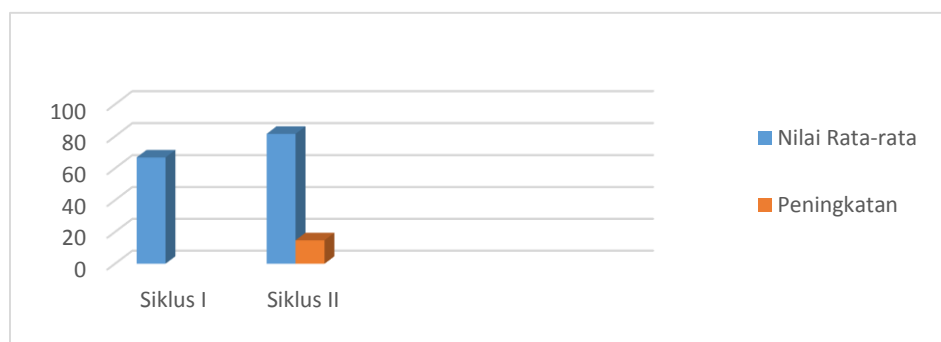
Menurut Sardiman (2011: 100) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik dan mental. Dalam kegiatan belajar, kedua aktivitas ini harus saling terkait. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran merupakan indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Penerapan metode *problem solving* dengan media grafis ini dianggap dapat meningkatkan aktivitas siswa karena menurut Djamarah & Zain (2006: 92) metode ini merancang pengembangan kemampuan siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya siswa banyak melakukan mental. Dalam hal ini siswa melakukan berbagai aktivitas dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi.

Nilai kinerja guru dalam penelitian ini juga mengalami peningkatan tiap siklusnya. Nilai kinerja guru tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Kinerja Guru

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	66,81	72,72
Kategori	Cukup	Baik
Peningkatan	14,77	

Peningkatan nilai kinerja guru tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



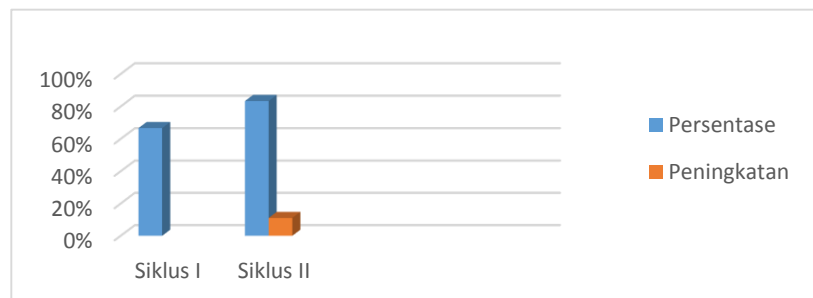
Gambar 2. Grafik Peningkatan Nilai Kinerja Guru

Ketuntasan klasikal siswa pada hasil belajar afektif/sikap mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Ketuntasan hasil belajar siswa pada aspek sikap tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Sikap Siswa

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Persentase	66,67%	83,33%
Kategori	Tinggi	Sangat Tinggi
Peningkatan	16,66%	

Peningkatan ketuntasan klasikal pada hasil belajar sikap tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



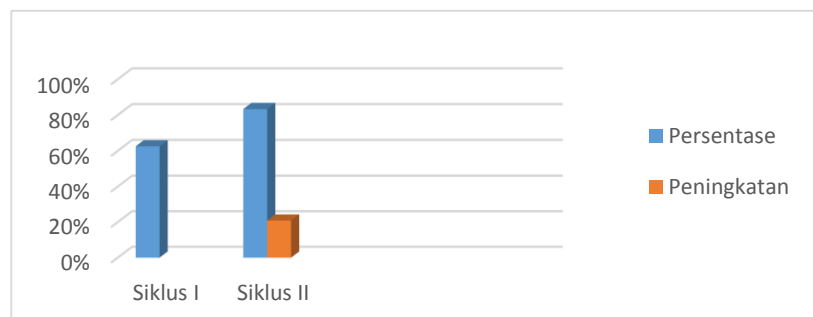
Gambar 3. Grafik Peningkatan Persentase Ketuntasan Klasikal Sikap

Ketuntasan klasikal siswa pada hasil belajar keterampilan juga mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Ketuntasan hasil belajar siswa pada aspek keterampilan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Keterampilan Siswa

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Persentase	70,83%	79,17%
Kategori	Tinggi	Tinggi
Peningkatan	8,34%	

Peningkatan ketuntasan klasikal pada hasil belajar keterampilan tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



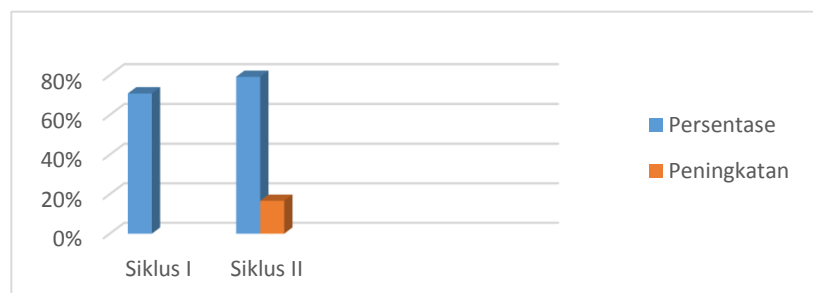
Gambar 4. Grafik Peningkatan Persentase Ketuntasan Klasikal Keterampilan

Begitu pula dengan Ketuntasan klasikal siswa pada hasil belajar kognitif yang juga mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Ketuntasan hasil belajar siswa pada aspek kognitif tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Kognitif Siswa

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Persentase	62,5%	83,33%
Kategori	Tinggi	Sangat tinggi
Peningkatan	20,83%	

Peningkatan ketuntasan klasikal pada hasil belajar kognitif tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 5. Grafik Peningkatan Persentase Ketuntasan Klasikal Kognitif

Menurut Suprijono (2013: 5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar kognitif siswa pada penelitian ini diperoleh melalui tes. Dan hasil belajar sikap dan keterampilan diperoleh melalui observasi. Pada penelitian ini terbukti bahwa penerapan metode *problem solving* dengan bantuan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Prihatin (2008: 38) bahwa tujuan utama dari metode *problem solving* adalah untuk menemukan solusi yang tepat dari permasalahan yang dihadapi. Pemecahan masalah itulah yang menjurus pada hasil belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas 1 B SD Negeri 7 Metro Pusat dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode *problem solving* dengan media grafis pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa baik pada aspek sikap, keterampilan maupun kognitif. Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 70% dengan kategori “Cukup aktif” dan pada siklus II sebesar 81,04% dengan kategori “Aktif”. Ketuntasan klasikal sikap siswa juga meningkat. Pada siklus I, tercatat 8 siswa (3,33%) belum tuntas dan 16 siswa (66,67%) tuntas. Sedangkan pada siklus II tercatat bahwa 4 siswa (16,67%) belum tuntas dan 20 siswa lainnya (83,33%) tuntas. Selain itu ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada aspek keterampilan juga meningkat dari siklus I sebesar 70,83% atau 17 dari 24 siswa tuntas menjadi 79,17% atau 19 dari 24 siswa tuntas pada siklus II. Dan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada aspek kognitif siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I tercatat 9 siswa (37,5%) belum tuntas dan

15 siswa (62,5%) tuntas dan pada siklus II tercatat bahwa 4 siswa (16,67%) belum tuntas dan 20 siswa lainnya (83,33%) tuntas.

Saran kepada siswa, agar lebih meningkatkan belajar guna memperkaya ilmu pengetahuan dan memperoleh hasil belajar yang baik. Kepada guru, agar dapat lebih memperhatikan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam mengajar, agar sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dan kepada sekolah, agar dapat memberikan arahan dan sosialisasi yang baik kepada guru untuk selalu melakukan inovasi dalam pembelajaran. Serta kepada peneliti berikutnya, agar dapat menambah pengetahuan serta pengalaman tentang penelitian tindakan kelas, sehingga kelak ketika menjadi seorang guru mampu menjalankan tugas dan pekerjaannya secara profesional khususnya dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Azwan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Prihatin, Eka. 2008. *Guru Sebagai Fasilitator*. Karsa Mandiri Persada. Bandung.
- Sadiman, Arief S. 2006. *Media Pendidikan*. Raja Grfindo Persada. Jakarta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Bandung.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Trianto. 2010. *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik*. Prestasi Pustaka. Jakarta.